

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencari ilmu pengetahuan atau memperluas pendidikan sudah menjadi alat ukur betapa pentingnya kualitas pendidikan tersebut. Dunia pendidikan pada umumnya merupakan suatu masalah yang sangat mendasar untuk secepatnya diselesaikan karena sangat berdampak pada masalah-masalah lain seperti masalah politik, ekonomi dan sebagainya. Umar Tirtarahardja (April: 2008) Menjelaskan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia, artinya pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya.

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kontes ini jelaslah bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi semua orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memiliki berbagai perubahan yang dimiliki itu dapat dijadikan sebagai modal utama untuk lebih kompotitif lagi di era globalisasi ini. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang trampil, kreaktif dan berkualitas, serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi ).

Salah satu cara untuk menjadikan tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi dalam setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada hanya penyampain pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang merupakan proses pembelajaran. (Sardiman, 2008 : 22).

Kegiatan belajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pembelajaran dapat melibatkan guru dan siswa yang sangat berperan dalam proses pembelajaran tersebut. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hal ini merupakan suatu hal yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan dan sifatnya kompotitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik. (Nana Sudjana, 2009 : 12)

Oleh karena itu, guru harus dapat mengikuti perkembangan IPTEK sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini guru dapat menerapkan fungsi dan perannya sebagai mediator, fasilitator dan juga sebagai motivator.

Suasana yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat melaksanakan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan bersinambungan kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam situasi, bahkan dalam suatu ruang hampa, sedangkan mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi keringanan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang di rumuskan.

Noel Nasution mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Jadi proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak dapat hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang di sampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus di lakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Seorang guru harus mampu mengelolah proses pembelajaran dan memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mereka belajar dengan baik dan efektif. Kondisi belajar yang efektif di tandai adanya siswa dalam aktivitas belajar.

(Dr. Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan siswa (1987 : 68). Pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Terampilnya guru dalam pengelolaan kelas ini tidak hanya diukur oleh terampilnya guru mengelola kelas akan tetapi bagaimana kemudian guru dalam mengelolah kelas ini mampu merangsang (stimulus) bagi aktivitas siswa dari yang tadinya pasif, kemudian menjadi aktif karena dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan efektif. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif pula.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan, pengelolaan kelas yang di maksudkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pengajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan.

Tanpa adanya kegiatan aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa tidak hanya menulis saja, namun diharapkan siswa dapat bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan sebagainya. Namun dengan melihat kenyataannya dari proses belajar mengajar yang berlangsung, ada pula aktivitas belajar yang masih kurang efektif dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango yang kebetulan juga disekolah ini merupakan lokasi meneliti saat melaksanakan ppl 2 bahwa adanya aktivitas belajar siswa yang kurang efektif, seperti, kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang guru berikan yang seharusnya dikerjakan dirumah, tetapi dikerjakan disekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut. Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas disaat guru

berada didalam kelas. Beberapa masalah diatas disebabkan oleh kurangnya pengelolaan kelas guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pembahasan di atas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul..”**Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 IPS Di SMA Negeri1Tapa Kab.BoneBolango** “.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penulis adalah :

1. Adanya pengelolaan kelas yang masih kurang efektif seperti tidak dapat mengendalikan situasi dan kondisi kelas disaat pembelajaran berlangsung,
2. Kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran,
3. Disamping itu masih kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan,
4. Adanya siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru yang seharusnya dikerjakan dirumah, tetapi dikerjakan disekolah tepat pada hari berlangsungnya pembelajaran tersebut,
5. Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas disaat guru sedang berada didalam kelas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian sebagai berikut."Apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X1 IPS di SMA Negeri 1Tapa Kab.BoneBolango?"

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa Apakah terdapat pengaruh antara Pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri1 Tapa Kab. Bone Bolango.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan teoritis mengenai keterampilan pengelolaan kelas yang efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi belajar mengajar dikelas.